

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan kurikulum sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Kurikulum adalah seperangkat aturan dan perencanaan tentang isi, tujuan, bahan pembelajaran, dan metode yang dipakai sebagai dasar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Suparman, 2020:2). Kurikulum dijadikan pedoman utama dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga pemerintahan melakukan beberapa kali perubahan kurikulum. Hal ini dilakukan agar di Indonesia tingkat pendidikan tidak menghadapi penurunan sejalan dengan kemajuan zaman dan mampu bersaing dengan negara lain. Pemerintah mengeluarkan kurikulum baru yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, khususnya di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yaitu kurikulum merdeka. Pengeluaran kurikulum merdeka sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Kurikulum merdeka merupakan bentuk pelaksanaan dari pembelajaran dengan paradigma atau model baru (Indah Rahmawati et al., 2023:7237). Kurikulum merdeka yaitu kurikulum melalui beragam kegiatan

siswa di sekolah yang sesuai dengan komponen kurikulum (intrakurikuler) dimana pengetahuan lebih baik agar siswa mempunyai waktu cukup mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi (Suherman, 2023:2). Kurikulum merdeka mempunyai beberapa karakteristik dengan harapan mampu mendukung pemulihan proses pembelajaran pasca pandemi (Kemendikbudristek, 2021:9), diantaranya *project based learning* (pembelajaran berbasis projek) dan berpusat materi-materi esensial pada kompetensi dasar literasi numerasi, serta guru lebih fleksibel dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, konten, dan muatan lokal. Pada kurikulum merdeka ini lebih difokuskan kepada siswa untuk mendalami bakat dan minatnya masing-masing. Kurikulum merdeka diarahkan untuk peningkatan pendidikan bagi para penerus bangsa, sehingga nantinya siswa mampu bersaing dengan kemajuan ilmu pendidikan maupun teknologi.

Penerapan kurikulum merdeka tidak harus dilaksanakan secara penuh dan serentak, namun Kemendikbudristek memberikan kebijakan, dimana satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menerapkannya (Khoirurrijal et al., 2022:12). Dalam kurikulum merdeka memuat hal-hal atau elemen penting yang termuat dalam Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, diantaranya projek penguatan profil pelajar pancasila (P5), capaian pembelajaran (CP), struktur kurikulum sekolah, pembelajaran dan

asesmen, perangkat ajar, kurikulum merdeka tingkat pendidikan yang memuat rencana proses pembelajaran, mekanisme penerapan kurikulum merdeka, dan penilaian kurikulum pada sekolah pelaksana kurikulum merdeka. Elemen tersebut tidak boleh terlewatkan satu pun agar penerapan kurikulum merdeka berjalan dengan sistematis. Salah satu elemen yang juga harus diperhatikan sebelum memulai proses pembelajaran yaitu asesmen pembelajaran. Proses pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang bertujuan untuk membantu keberhasilan siswa di dalam kelas.

Pada proses pembelajaran tidak lepas dari adanya sebuah asesmen atau penilaian yang dilakukan oleh guru. Asesmen atau penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Kemendikbudristek, 2022:67). Asesmen bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa dalam penguasaan dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Asesmen memiliki fungsi utama untuk mengetahui pencapaian, perkembangan, dan kebutuhan belajar siswa (Baruta, 2023:23). Dalam hal ini peran guru sangat penting untuk melakukan asesmen pembelajaran kepada siswa. Asesmen dalam kurikulum merdeka terdiri dari asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Salah satu asesmen dalam kurikulum merdeka yang penting untuk dilakukan yaitu asesmen formatif. Dalam pembelajaran kurikulum merdeka, guru diharapkan lebih mengutamakan asesmen formatif untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan dengan menggunakan hasilnya. Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan untuk memberi umpan balik

bagi guru dan siswa dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran (Baruta, 2023:25). Asesmen formatif bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam memahami materi yang didapatkan untuk dilakukan perbaikan pada pelajaran selanjutnya. Asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran (Anggraena et al., 2022:27). Asesmen formatif dalam pembelajaran kurikulum merdeka dilakukan di awal pembelajaran dan selama proses pembelajaran.

Asesmen formatif yang dilakukan di awal pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari, sedangkan asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kemajuan pemahaman siswa terhadap materi yang telah didapatkan. Penilaian formatif pada awal pembelajaran dilakukan untuk melihat kesiapan siswa dalam mempelajari bahan ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang dan penilaian formatif selama proses belajar mengajar untuk melihat kemajuan siswa dan memberi umpan balik (Baruta, 2023:30). Dalam pelaksanaannya, ada langkah-langkah menyusun rencana asesmen formatif yang perlu disiapkan oleh guru di antaranya : (a) guru merumuskan tujuan dari asesmen formatif yang dilakukan untuk melihat pemahaman siswa, (b) guru mengembangkan dan memilih alat asesmen formatif, (c) guru memberi soal tes tertulis pada siswa, (d) Jika perolehan asesmen formatif yang dilakukan, banyak siswa telah memahami pembelajaran, akan diajarkan materi selanjutnya, dan (e)

Jika perolehan asesmen formatif yang dilakukan, banyak siswa kurang memahami pembelajaran, akan dilakukan pembenahan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya (Mubarak, 2022:33).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada kelas V di SDN Kalianget Timur I, bentuk asesmen formatif telah diterapkan oleh wali kelas V diantaranya : observasi yang dilakukan dengan mengamati perkembangan pemahaman siswa terhadap percobaan yang dilakukan, melakukan diskusi atau tanya jawab dalam proses pembelajaran, presentasi, dan berbasis kertas (*paper test*). Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada wali kelas V yaitu Ibu Rini Febriani, S.Pd. Ibu Rini mengatakan bahwa asesmen formatif yang diberikan kepada siswa dalam mata pelajaran IPAS berupa percobaan secara berkelompok dan baru-baru ini menggunakan kuis berbentuk permainan dengan komputer. Bentuk asesmen formatif yang biasanya diterapkan kepada siswa kelas V, utamanya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yakni percobaan yang dilakukan oleh siswa sendiri sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Tidak hanya melakukan percobaan, wali kelas V telah menggunakan bentuk asesmen formatif yang berbasis digital berupa kuis yang dikemas dalam sebuah permainan secara kelompok melalui komputer. Pelaksanaan asesmen formatif secara diskusi dan berbasis kertas (*paper test*) membuat ada sebagian siswa merasa bosan, jenuh, minat belajar kurang, dan tidak termotivasi sehingga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Hal ini membuat wali kelas V menggunakan bentuk asesmen formatif yang baru

kepada siswa dengan memperkenalkan ilmu teknologi. Selain itu, untuk meminimalisirnya juga dapat menggunakan salah satu bentuk asesmen formatif yang berbasis ilmu teknologi melalui platform atau aplikasi bernama quizizz yang dapat diakses secara mudah melalui website maupun playstore.

Quizizz adalah aplikasi berbasis game yang dapat digunakan untuk memberikan berbagai latihan soal maupun asesmen dalam pembelajaran. Quizizz adalah game yang berbasis aplikasi pendidikan dengan latihan kelas menyenangkan dan interaktif berupa aktivitas pemain yang diikuti oleh siswa (Tenti & Wasidi, 2021:94). Quizizz cocok digunakan oleh guru untuk melakukan sebuah asesmen, karena nilai yang diperoleh oleh siswa akan langsung keluar dan guru tidak repot-repot untuk mengoreksinya secara manual, serta ada tanda jawaban yang benar dan salah sehingga siswa dapat memperbaikinya jika ada asesmen selanjutnya. Aplikasi quizizz ini sangat memotivasi dan ketika digunakan memberikan dampak yang menyenangkan bagi penggunanya. Guru yang biasanya melakukan asesmen yang membutuhkan banyak biaya dalam penggandaan soal pada setiap mata pelajaran, tidak usah lagi melakukan hal tersebut karena hasil asesmen sudah langsung tercantum di dalam quizizz (Halimah et al., 2023:377). Quizizz ini sangat membantu guru dalam memberikan asesmen kepada siswa. Dalam quizizz pengerjaan soalnya berbentuk game yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak merasa bosan, jenuh, dan termotivasi dalam mengerjakan soal yang diberikan. Quizizz ini sangat mudah diakses bagi siswa maupun guru melalui smartphone dan laptop.

Aplikasi quizizz ini sangat membantu guru untuk memberikan asesmen formatif, khususnya dengan memanfaatkan perkembangan ilmu teknologi. Dengan asesmen formatif berbasis quizizz akan berpengaruh terhadap perolehan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifa Utami Dewi, penggunaan Quizizz pada asesmen formatif memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan kertas karena membuat siswa senang dan siswa lebih bersemangat (Dewi, 2020:80). Sedangkan, penelitian serupa juga dilakukan oleh Nurul Halimah, Fifi Nofita, dan Yanti Fitria, terdapat pengaruh asesmen formatif menggunakan media quizizz terhadap nilai siswa sekolah dasar dari uji hipotesis yang dilakukan (Halimah et al., 2023:381). Begitu juga, penelitian yang telah dilakukan oleh Andie Tangonan Capinding, penggunaan quizizz secara signifikan meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar (Capinding, 2022:1966). Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Rahmawati, Budi Suriyanto, Nuryatim Ngundiati, Arif Hidayat, dan Dina Fajriani, aplikasi quizizz untuk media penilaian formatif dapat meningkatkan minat belajar siswa SMA dengan kategori baik (Indah Rahmawati et al., 2023:7247).

Berdasarkan uraian di atas peneliti membahas masalah tersebut dengan melakukan penelitian tentang pengaruh asesmen formatif berbasis quizizz terhadap minat belajar siswa kelas V dalam pengerjaan soal IPAS di SDN Kalianget Timur I. Yang pada gilirannya nanti diharapkan dapat memperbaiki minat belajar IPAS khususnya siswa di SDN Kalianget Timur I.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Asesmen formatif yang digunakan berbentuk diskusi, presentasi, kertas (*paper test*), dan percobaan
2. Siswa jenuh, bosan, kurang termotivasi, dan kurang berminat dalam melakukan asesmen formatif
3. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah harus dilakukan agar penelitian berfokus pada masalah yang akan diteliti. Mengingat banyaknya bentuk asesmen formatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh asesmen formatif berbasis quizizz terhadap minat belajar siswa kelas V dalam pengerjaan soal IPAS di SDN Kalianget Timur I.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh asesmen formatif berbasis quizizz terhadap minat belajar siswa kelas V dalam pengerjaan soal IPAS di SDN Kalianget Timur I?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh asesmen formatif berbasis quizizz terhadap minat belajar siswa kelas V dalam pengerjaan soal di SDN Kalianget Timur I.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam menerapkan asesmen pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sehingga dapat dijadikan rujukan dalam pelaksanaan asesmen-asesmen pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat dijadikan pedoman dalam memperbaiki minat belajar siswa menggunakan aplikasi quizizz (aplikasi berbasis permainan atau game), sehingga termotivasi untuk mengerjakan soal-soal asesmen..

b. Bagi Guru

Dengan memanfaatkan aplikasi quizizz ketika melakukan asesmen dapat memfasilitasi dan mempermudah melakukan pengoreksian soal, sehingga tidak memakan waktu yang banyak.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara langsung tentang pengaruh asesmen berbasis quizizz terhadap minat belajar maupun hasil belajar siswa.

G. Definisi Operasional

1. Asesmen Formatif Berbasis Quizizz

Asesmen formatif berbasis quizizz merupakan asesmen pembelajaran yang dilaksanakan di awal pembelajaran dan selama pembelajaran untuk memberikan umpan balik bagi guru dan siswa menggunakan aplikasi pendidikan berbasis permainan yang dikemas dalam bentuk kuis. Adapun langkah-langkah pengoperasian aplikasi quizizz, sebagai berikut :

- 1) Membuka website quizizz, klik *sign up* (apabila tidak memiliki akun), mengisi segala ketentuan pendaftaran akun.
- 2) Klik *log in* (apabila sudah memiliki akun), pilih masuk dengan akun google dan isi password yang digunakan mendaftar akun, dan akan langsung muncul tampilan utama quizizz.
- 3) Sesudah berhasil dan selesai membuat akun, masuk ke website quizizz, klik *log in*, klik *teacher* (sebagai guru), masukkan email dan password.
- 4) Pada halaman utama klik *create a quiz* (buat), lalu akan muncul *lets create a quiz*, masukkan nama kuis, dan klik *save*. Kemudian, pada tampilan selanjutnya klik *create new question* akan diarahkan templet berbagai macam kuis atau soal (pilih sesuai kebutuhan), langsung mengikuti arahan dalam pembuatan soal yang dipilih, dan klik *save*.
- 5) Setelah soal dibuat barulah bisa memberikannya kepada siswa dalam pembelajaran, apakah akan diberikan secara langsung (*live*) atau pekerjaan rumah (*homework*).
- 6) Pemberian quizizz kepada siswa sangat mudah, admin (guru) hanya menyiapkan kode akses yang akan diberikan kepada siswa agar dapat bergabung dan mengerjakan soal asesmen formatif.
- 7) Siswa diarahkan untuk membuka google dan mengetikkan <https://quizizz.com/> pada komputer atau smartphone yang telah tersambung dengan internet.

- 8) Lalu, memilih fitur *join* atau gabung dan memasukkan kode akses yang telah diberikan sehingga siswa dapat mengerjakan soal-soal asesmen formatif yang telah tersedia.
- 9) Diakhir pengerjaan soal, akan otomatis keluar dari quizizz dan mendapatkan nilai.